

FASILITAS OBJEK WISATA BUKIT INDAH SIMARJARUNJUNG KABUPATEN SIMALUNGUN PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh : Chesia Glora Bestari Damanik

Email :Chesya23damanik@yahoo.com

Pembimbing : Siti Sofro Sidiq

Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRACT

Currently Bukit Indah Simarjarunjung become one of the favorite tourist attractions in North Sumatra Province. This object is very crowded visited by tourists, but the level of tourist visits does not match with facilities provided. Because of that The aims of this study are to determine (1) The facilities condition of object tourism in Bukit Indah Simarjarunjung District Simalungun, (2) the management of of object tourism in Bukit Indah Simarjarunjung District Simalungun. The design of this study is qualitative descriptive. The subject of this research is key informan namely, the cheft manager of Bukit Indah Simarjarunjung, and additional informants are visitors. The techniques of data collection are observation, documentatuin, and interview. The result of this studys are the facilities condition of object tourism in Bukit Indah Simarjarunjung District Simalungun is good enough, but the facilities provided do not match the number of tourists who visit. The Planning of tourism object facilities is grouped into long-term and short-term planning. The Organizing has not been formed by the manager. The actuating should continue to control the existing facilities, so that in case of damage is immediately corrected. The Controlling is not good because only supervised by the manager, lack of attention and move from the government.

Keywords : Facilities, Management, Bukit Indah Simarjarunjung

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Potensi alam indonesia
sangatlah beranekaragam, salah satunya

potensi wisata alam yang hampir dimiliki oleh setiap provinsi di Indonesia. Selain daerah Jawa dan Bali, Sumatera merupakan tujuan utama untuk penarikan wisatawan melalui kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah Provinsi Sumatera Utara (Sumut), yang saat ini potensi alamnya sedang dikembangkan dan salah satunya adalah Bukit Indah Simarjarunjung. Bukit Indah Simarjarunjung menjadi magnet bagi wisatawan, karena bukit ini menjadi salah satu lokasi yang ideal untuk melihat landscape Danau Toba. Bukit Indah Simarjarunjung terletak di Jalan Simarjarunjung, Butu Bayu Pane Raja, Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.. Bukit Indah Simarjarunjung atau yang biasa disingkat dengan singkatan BIS tidaklah jauh dari pemukiman / pedesaan masyarakat, tepatnya Desa Dolok Pardamean. Sebelum awal tahun 2017. Luas objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung adalah 2 Ha dengan ketinggian 1336 diatas permukaan.. Berada di atas Bukit Indah Simarjarunjung, kemanapun mata memandang akan bertemu dengan lukisan alam yang eksotis. Apabila memandang kearah barat akan disuguhkan dengan pemandangan Danau Toba dengan Pulau Samosir ditengahnya, ditambah lagi beberapa objek lain yang menambah suasana, seperti : Gunung Pusuk Buhit, Tanjung Unta, Pulau Tao, Penyebrangan Tigaras-Simanindo. Dulunya Bukit Indah Simarjaunjung hanyalah bukit biasa yang dikelilingi oleh lahan pertanian warga Kecamatan Dolok Pardamean, namun di tepi ladang tersebut terdapat suatu bukit pandang yang kecil dan tidak terlalu ramai dikunjungi oleh wisatawan karena akses dan sarana prasarana yang masih buruk.

Namun dengan adanya ide kreatif oleh Pihak Pengelola yang bernama Maruli Sinaga, maka Bukit Indah Simarjarunjung dibuka lahan oleh pihak pengelola (yang dulunya lahan pertanian menjadi objek wisata) dan dikelola sedemikian rupa melalui fasilitas spot foto yang diawali dengan rumah pohon dan ayunan berlatarkan Danau Toba, maka Bukit. Bukit Indah Simarjarunjung masih cukup kurang, melihat perkembangan objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung yang semakin berkembang dan dikenal oleh banyak wisatawan. Ada baiknya pihak pengelola lebih memperhatikan jumlah fasilitas yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah pengunjung yang datang. Tentunya sebagian pengunjung menjadi tidak bisa menikmati fasilitas yang ada secara merata. Bahkan terkadang pengunjung lebih memilih objek wisata lain yang dekat dengan Bukit Indah Simarjarunjung, mengingat banyaknya pengunjung tidak sebanding dengan fasilitas yang tersedia. Selain itu kondisi fasilitasnya juga harus dikondusifkan lagi mengingat setiap harinya wisatawan yang datang selalu menggunakan fasilitas yang disediakan. Sehingga apabila kondisi fasilitas pengunjung baik maka akan membuat wisatawan merasa puas dan nyaman ketika melakukan kegiatan wisata.

Padahal Bukit Indah Simarjarunjung merupakan sebuah kawasan wisata efisien dan efektif untuk dikunjungi, melihat akomodasi kendaraan untuk menuju lokasi ini tidak terlalu susah, dan jalannya juga sudah bagus dan beraspal, bahkan angkot pun sudah ada di objek wisata ini. Selain itu Bukit Indah Simarjarunjung adalah objek wisata dikawasan Simarjarunjung yang pertama kali di modifikasi. Promosi objek wisata ini sudah sangat baik, terutama melalui media sosial, sehingga tingkat pengunjung semakin

hari semakin tinggi. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat judul **“Fasilitas Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi Fasilitas pengunjung Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dan Bagaimana pengelolaan fasilitas pengunjung Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana kondisi fasilitas pada Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dan Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan fasilitas pada Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk penulis berguna menambah pengetahuan, penerapan, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan.
- b. Dapat mengetahui bagaimana pengelolaan fasilitas Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara
- c. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah agar membantu pengelolaan fasilitas objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung

Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara

- d. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengelolaan

Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya – upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Andrew E Sikula dalam Marnis (2006:3), Pengelolaan pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas – aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatann, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

George R. Terry dalam Marnis (2006 :3) Pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam Harsoyo (1997 : 121). Pengelolaan berarti suatu proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003 :534). Menurut George R. Terry dalam Andini (2016) di bukunya Principe Management menyatakan bahwa fungsi pengelolaan meliputi, :

1. Perencanaan (planning)

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah – langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga merupakan proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan organisasi dengan sumber – sumber yang ada.

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah Cara untuk mengumpulkan kegiatan kegiatan beserta orang orang dalam menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

3. Pelaksanaan (Acuating)

Yaitu untuk menggerakkan atau melaksanakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing – masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bias berjalan sesuai rencana dan bias mencapai tujuan. Tujuannya adalah agar tugas – tugas dapat terselesaikan dengan baik. Pengarahan berarti para pihak pengelola mengarahkan, memimpin, dan mempengaruhi bawahan.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan, mengukur dalam mengawasi apakah gerakan yang sedang dilakukan sudah sesuai rencana atau belum dan apakah sesuai dengan norma – norma standar. Pengawasan juga dilakukan supaya untuk mengawasi pembangunan sumber daya dalam organisasi agar bias terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng.

2. Fasilitas

Menurut Spilane (1994) fasilitas merupakan sarana & prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam dan keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata. Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada *attraction* disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang. Berdasarkan teori Spilane, fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

1. Fasilitas Utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata.

2. Fasilitas Pendukung, sarana yang proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.

3. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berada di objek wisata.

3. Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam

atau pergunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Objek wisata yang juga disebut daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, seperti yang dikatakan oleh Gamal Suwanto dalam bukunya Dasar Dasar Pariwisata (1997).

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Jalan Simarjarunjung, Desa Butu Bayu Pane Raja, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan. Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalah key information.

3. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2007:139) menjelaskan sumber data primer adalah sebagai berikut: "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Dalam data primer hasil data dilakukan melalui wawancara dan observasi dan data lainnya yang dianggap berkaitan dengan peneliti yang berguna sebagai kelengkapan data. Dalam hal ini penulis mewawancarai responden yang terkait dengan masalah pengelolaan fasilitas objek wisata bukit indah simarjarunjung dan melakukan observasi langsung.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2007:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: "Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan". Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, website/internet, dan dokumen tertulis lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan secara partisipatif penuh maupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ikut berperan sebagai wisatawan dan pengelola di bukit indah simarjarunjung seperti yang dilakukan wisatawan pada umumnya. Selain observasi di titik destinasi, pengamatan juga dilakukan pada lokasi-lokasi lain yang terkait dengan titik destinasi. Observasi dilakukan di objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung, Kabupaten Simalungun.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen – dokumen yang menggunakan kamera, handphone, rekaman suara, dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan fasilitas objek wisata bukit indah simarjarunjung yang mana dengan dokumentasi ini akan berguna untuk mencari data sekunder dan data primer dalam penelitian ini.

c. Wawancara

Menurut Bungin (2001:163) wawancara adalah proses percakapan

dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan dari pengelola bukit indah simarjarunjung, masyarakat setempat, pengunjung bukit indah simarjarunjung, dan dinas pariwisata Kabupaten Simalungun. Peneliti menggunakan jenis wawancara lisan untuk memperjelas bagaimana pengelolaan fasilitas bukit indah simarjarunjung, dan tanggapan pengunjung mengenai fasilitas objek wisata bukit indah simarjarunjung. Alat bantu kumpul data yang digunakan adalah daftar pertanyaan, alat tulis, dan alat perekam.

D. HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Fasilitas Bukit Indah Simarjarunjung

a. Fasilitas Utama

1. Spot Foto

Kondisi spot – spot foto yang disediakan di Bukit Indah Simarjarunjung sudah cukup baik dan sesuai dengan selera permintaan pengunjung. Pengelola juga mengganti – ganti spot foto yang disediakan apabila spot tersebut tidak dikunjungi oleh pengunjung dan agar pengunjung tidak merasa bosan dengan spot fotonya. Selain itu bahan-bahan yang digunakan untuk membuat spot foto adalah berbahan kayu yang dimodifikasi dan menghasilkan karya yang unik, barang barang bekas dan masih menyajikan spot foto bernuansa adat simalungun.

2. Pusat Informasi

Pusat Informasi Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung sudah

cukup baik dan menjadi salah satu hal yang sangat membantu pengunjung ketika melakukan wisata. Namun ada baiknya apabila pusat informasi disediakan beberapa orang team untuk menjaga.

3. Halaman Parkir

Halaman parkir sudah cukup banyak disediakan, adanya pencatatan plat kendaraan dan tiket parkir membuat pengunjung merasa nyaman dan aman ketika meninggalkan kendaraan mereka dihalaman parkir. Harga parkir roda dua yaitu Rp. 10.000,- roda empat Rp. 20.000,- dan bus Rp. 30.000,- dan pengunjung tidak lagi membayar tiket masuk lokasi objek wisata ini. Namun susunan parkir dilokasi ini masih berantakan dan tidak tersusun dengan rapi. Susunannya tidak searah, serta tidak ada petugas ketika mengarahkan susunan parkir di lokasi halaman parkir.

4. Musholla

Musholla di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung masih kurang baik, dilihat dari segi ukuran, bangunan, kondisi kelengkapannya juga masih sedikit, dan lokasi ini tidak terlalu dekat dengan tempat wudhu. Dilihat dari tingkat kunjungan pengunjung, musholla ini sudah perlu dibangun menjadi musholla yang lebih baik lagi, dimana tingka kunjungan pengunjung tidak sesuai dengan ukuran tempat musholla yang disediakan.

5. Gazebo

Kondisi gazebo yang disediakan di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung masih kurang baik. Fasilitas duduk yang disediakan belum banyak menarik perhatian para pengunjung untuk menikmatinya.

6. Toilet

Kondisi toilet di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung sudah cukup bagus, memiliki perlengkapan fasilitas didalam seperti sabun pencuci tangan, brush, tempat sampah, ember, kaca, tempat wudhu, dan sisir. Namun kesulitan yang dihadapi adalah kesulitan untuk mendapatkan aliran air bersih dimana pihak pengelola harus membuat mesin air yang sumbernya dari aliran sungai, selain itu pengelola juga harus mengangkat air menggunakan jeregen.

b. Fasilitas Pendukung

1. Restoran

Restoran di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung sudah cukup bagus, karena kantinnya di desain begitu unik dan berbeda dengan restoran lainnya walaupun restoran tersebut masih bisa dikatakan restoran kecil. Namun dengan adanya design yang unik tersebut membuat para pengunjung senang untuk datang berkunjung ke Restoran tersebut walaupun kondisi bangunannya restorannya tidak se bagus restoran pada umumnya.

2. Kantin

Kondisi kantin Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung masih bagus walaupun hanya ada satu buah. Kantin masih menjual makanan dan minuman yang dikonsumsi pengunjung sehari – harinya. Namun ada baiknya kantin ditambah satu lagi di areal bawah bukit indah simarjarunjung, karena apabila pengunjung berada di bagian bawah lokasi ini, maka akan jauh mendaki keatas untuk membeli makanan atau minuman, dan kursi, meja juga ditambah mengingat pengunjung yang ramai berkunjung ke objek wisata ini.

3. Tempat penjualan souvenir

Kondisi fasilitas tempat penjualan souvenir di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung sudah sama seperti outlet souvenir objek wisata ditempat lain yang menyajikan berbagai souvenir namun hanya beratapkan tenda dan tikar besi hitam sebagai gagangnya, hanya menyediakan 2 outlet penjualan souvenir dengan harga yang cukup terjangkau. Souvenir yang dijual juga masih berciri khas simalungun seperti baju, pernak-pernik, tas yang berdesain motif simalungun. Namun pengelola berharap dapat menambah barang penjualan ciri khas simalungun berupa ukiran – ukiran simalungun dan patung-patung ornamen simalungun.

c. Fasilitas penunjang

1. Rumah Adat Simalungun

Rumah adat ini juga menjadi tempat berkumpul apabila ada tamu khusus dan apabila ada permintaan dari pengunjung untuk menikmati pemandangan danau toba dari rumah adat ini. Kondisi rumah adat ini masih memiliki pondasi yang belum kokoh karena terbuat dari kayu, dan fasilitas didalam rumah adat ini belum ada kecuali satu kursi tempat duduk. Bahan dasar pembuatan rumah adat ini juga sangat unik yaitu terbuat dari kayu dan daun kering pohon nira. Motif-motif garga budaya simalungun juga sudah dilukis dengan rapi dan sesuai dengan rumah adat simalungun pada umumnya, walaupun rumah adat mininya berukuran kecil.

2. Wahana Outbond

Kondisi fasilitas outbond di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung sudah cukup baik karena dilengkapi dengan tali pengaman yang kuat. Namun wahana outbond tersebut perlu ditambah lagi, mengingat wahana outbondnya hanya 2, sementara pengunjung yang datang bisa dikatakan

sangat banyak. Harga wahana outbondnya juga minimal dikurangkan karena cukup mahal untuk kalangan wisatawan biasa.

3. Camping Ground

Camping ground di Bukit Indah Simarjarunjung bagus untuk didirikan, namun kondisinya masih minim tanpa fasilitas apapun kecuali rotan bekas pembangunan. Untuk air bersih pengunjung harus membeli air mineral untuk dikonsumsi selama camping berlangsung, dan kayu untuk tenda camping harus dicari sendiri. Maka pengunjung harus membawa peralatan sendiri, seperti sendiri alat untuk memasak, peralatan tenda dan peralatan yang perlu untuk mendirikan tenda. Selain itu tidak ada orang yang dibuat untuk menjaga camping ketika berlangsung, padahal hal itu sangat perlu dipenuhi mengingat akan ada terjadi sesuatu kepada pengunjung ketika melakukan camping ground

B. Pengelolaan fasilitas Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung

1. Perencanaan

Perencanaan tujuan yang akan dicapai objek wisata dengan informan, menyatakan bahwa tujuan yang akan dicapai oleh pengelola Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung yaitu dalam jangka panjang sebagai kawasan objek wisata yang selalu menjadi favorit wisatawan dan untuk jangka pendek sebagai objek wisata berkembang yang dapat menambah pendapatan daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut informan menyatakan bahwa rencana pelaksanaan yang dilakukan oleh pengelola Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, pengawasan, perbaikan fasilitas-fasilitas yang perlu diperbaiki. Pelaku pelaksanaan perencanaan pengelolaan Bukit Indah Simarjarunjung juga dibantu oleh semua

anggota pekerja di objek wisata. Dan rencananya akan ikut melibatkan masyarakat sekitar, tenaga ahli, dan pemerintah apabila pemerintah mau turun tangan membantu. Untuk waktu pelaksanaan perencanaan pengelolaan dilakukan secara rutin dan berkala. Sedangkan untuk perencanaan yang belum terlaksana akan secepatnya dilakukan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung masih kurang baik, mulai dari pembagian pekerjaan yang tidak terorganisasi, belum ditunjuk pengelola dari setiap bagian fasilitas. Diharapkan untuk waktu kedepannya pengelola dapat menyusun kembali struktur organisasinya yang lengkap, sehingga setiap struktur memiliki tanggung jawab masing-masing. Karena apabila tidak disusun dengan baik maka perlahan setiap tugas yang dilakukan oleh karyawan Bukit Indah Simarjarunjung menjadi tidak berjalan dengan baik yang mengakibatkan penurunan jumlah tingkat wisatawan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan fasilitas utama objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung menyimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan ada yang sudah cukup baik dan sesuai dengan perencanaan dan ada juga yang belum terlaksana dengan baik. Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pemeliharaan, perawatan, pengawasan dan perbaikan secara rutin dan berkala terhadap fasilitas-fasilitas lodging yang telah tersedia, sedangkan untuk pelaksanaan yang belum terlaksana akan secepatnya dilakukan. Pelaksanaan dilakukan dengan saling mengingatkan oleh pengelola objek wisata tentang tugas-tugas dalam menjaga fasilitas lodging yang akan dikerjakan oleh

karyawannya walaupun mereka belum memiliki tugas tetap. Dalam pelaksanaannya pengelola mempergunakan 30 karyawan namun tidak semua setiap hari bekerja, karena tidak setiap hari pengunjung ramai. Apabila ada waktu renggang pengelola mengadakan pengarahan dan pelatihan kepada karyawan, seperti pelatihan untuk mengambil spot gambar yang bagus, pemisahan antara sampah yang bisa dijual atau tidak, namun terkadang kewalahan karena pengelola harus sendiri memberi pengarahan kepada karyawannya. Namun ada juga fasilitas lodging yang belum ada anggota yang melaksanakannya, karena keorganisasian di objek ini belum terbentuk. Pelaksanaan pengelolaan fasilitas Lodging di Bukit Indah Simarjarunjung ini dilakukan dengan saling mengingatkan tugas-tugas yang akan dilakukan oleh karyawan, seperti melakukan pemeliharaan, perawatan, pengawasan dan perbaikan secara rutin dan berskala terhadap fasilitas lodging yang disediakan

4. Pengawasan

Pengawasan di Bukit Indah Simarjarunjung masih kurang baik, pengawasan hanya dilakukan oleh pengelola tanpa bantuan dari pihak lain, selain itu kurangnya perhatian dari pemerintah dalam pengawasan, tidak adanya keorganisasian yang kokoh dalam mengembangkan perencanaan fasilitas di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung. Padahal dalam sebuah kawasan wisata dengan ramainya wisatawan yang datang harus memiliki pengawasan yang semaksimal mungkin terutama dalam pengawasan fasilitas agar pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut merasa puas dan nyaman.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan penulis mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yaitu kondisi fasilitas pengunjung yang disediakan di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung sudah cukup memadai namun belum sepenuhnya terkondisi dengan baik, karena masih ada beberapa fasilitas yang belum dikondisikan dengan baik, seperti rumah adat simalungun yang belum memiliki pondasi yang cukup kokoh dan tidak semua pengunjung bisa memasukinya, kondisi parkir yang memiliki tanah sangat licin dimusim hujan, dan tanjakannya tidak rata, belum adanya petugas pengatur keamanan parkir sehingga susunan kendaraan berantakan, kondisi akses dari Gapura menuju bukit yang masih belum diaspal, sehingga apabila musim hujan kondisi jalan sangat berlumpur, Kondisi musholla yang masih minim, tempat wudhu yang lumayan jauh dari Musholla, sumber air bersih yang belum ada, tempat duduk balkon yang kurang menarik. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan yang datang dan otomatis mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung, semakin baik kondisi fasilitasnya maka akan semakin meningkat kunjungan wisatawannya. Berikut pengelolaan fasilitas di Bukit Indah Simarjarunjung :

- a. Perencanaan (Planning) dikelompokkan pada perencanaan jangka panjang dan jangka pendek namun tidak sepenuhnya terencana dengan matang.
- b. Pengorganisasian (Organizing) belum ada dibentuk oleh pengelola. Pengelola hanya memberi arahan tanpa membentuk organisasi yang kokoh dalam setiap pengelolaan fasilitas pengunjung di Bukit Indah Simarjarunjung.

- c. Pelaksanaan (*Acuating*) dilakukan dengan mengingatkan petugas oleh pengelola objek wisata tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan setiap anggotanya, dan sebaiknya terus mengontrol fasilitas yang ada sehingga apabila terjadi kerusakan langsung diperbaiki.
- d. Pengawasan (*controlling*) kurang baik karena hanya dilakukan oleh Pengelola Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung, dan tidak adanya perhatian dari pemerintah terhadap pengawasan fasilitas.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sudah buat, maka peneliti mencoba menyampaikan beberapa saran terkait dengan Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung sebagai berikut :

- a. Diharapkan untuk pemerintah Kabupaten Simalungun untuk campur tangan dalam membantu pengembangan dan pembangunan Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung, supaya pengelolaannya dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan direncanakan.
- b. Diharapkan kepada pengelola Bukit Indah Simarjarunjung agar membuat konsep perencanaan wisata yang matang, membentuk keorganisasian dalam pengelolaan fasilitas pegunjung agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana, karena tanpa organisasi maka pekerjaan masing-masing anggota akan tidak terorganisir dengan baik, pengelola juga harus memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengawasi pengelolaan fasilitas Bukit Indah Simarjarunjung.
- c. Diharapkan kepada pengelola untuk menetapkan karyawan tetapnya dalam mengelola fasilitas di Bukit Indah Simarjarunjung
- d. Diharapkan kepada pengelola agar tetap menjaga kondisi fasilitas yang disediakan sehingga kepuasan pengunjung tetap stabil
- e. Diharapkan kepada pengelola untuk memperhatikan fasilitas yang disediakan apakah sudah sesuai dengan tingkat kunjungan wisatawan atau belum
- f. Diharapkan kepada Pemerintah untuk membantu pembangunan fasilitas penginapan di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung, membangun SPBU terdekat, membantu pembangunan Musholla supaya wisatawan dapat melakukan sholat jumat, membantu pengelola dalam pengawasan, memberikan dukungan penuh kepada pengelola.
- g. Untuk peneliti lain diharapkan lebih memperluas kajian tentang pengelolaan objek wisata, fasilitas objek wisata, daya tarik wisata, kepuasan pengunjung, keputusan berkunjung, promosi objek wisata, dan strategi pemasaran objek wisata.
- h. Diharapkan kepada pengelola untuk tetap mengontrol pekerjaan karyawannya walaupun belum menjadi karyawan tetap. Ada baiknya pengelola membuat agenda kegiatan apa yang diawasinya setiap hari agar mengetahui apa yang harus dipertahankan dan apa yang harus diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Marnis, 2006. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Unri Press.
- Harsoyo, 1977, *Manajemen Kinerja*, Jakarta, Persada.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan*

*Rekayasa
Kebudayaan.* Yogyakarta:
Kanisiun.

Andini, Oktavia.2016. *Pengelolaan
Fasilitas Museum Sultan Syarif
Kasim di
Kabupaten Bengkalis.* Skripsi Program
Studi Pariwisata Universitas
Riau.Kabupaten Bengkalis.
Skripsi Program Studi
Pariwisata Universitas Riau.